

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan telah memperluas pikiran kita, menanamkan pengetahuan dimana membuat penemuan dan menerapkannya untuk kemajuan bangsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya, agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan salah satu unsur pokok yang menjadi sasaran penerima ilmu pengetahuan dan guru juga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila guru tersebut mampu memilih dan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Dikalangan guru, istilah model pembelajaran tentu sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Dalam perkembangan konsep model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung

dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Eria Medan di kelas X AP, peneliti menunjukkan bahwa guru mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher center learning*), dimana guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah, melakukan tanya jawab dan memberi tugas kepada siswa. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran dan kurangnya variasi pembelajaran di ruangan kelas. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi antar guru dengan siswa jarang terjadi, siswa kurang tanggap dan kurang terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru atau bertanya tentang materi pelajaran yang sedang berlangsung dan pada saat guru menjelaskan materi. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor kelas X masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan, Tabel berikut adalah hasil belajar siswa mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa

Semester	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Siswa Mencapai KKM	Persentase Siswa tidak mencapai KKM
Ganjil	2013/2014	X AP 1	36	70	66,6%	33,4%
		X AP 2	35		51,4%	48,6%
Ganjil	2014/2015	X AP 1	24	75	45,8%	54,2%
		X AP 2	22		40%	60%
Genap	2014/2015	X AP 1	24	75	54,1%	45,9%
		X AP 2	22		54,5%	45,5%
Ganjil	2015/2016	X AP 1	41	75	56%	44%
		X AP 2	40		30%	70%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada semester ganjil T.P 2013/2014 kelas X AP-1 dari 36 orang siswa, ada 66,6% (24 orang siswa) yang memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 33,4% (12 orang siswa). Dan di kelas X AP-2 dari 35 orang siswa, ada 51,4% (18 orang siswa) yang memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 48,6% (17 orang siswa). Pada semester ganjil T.P 2014/2015 kelas X AP-1 dari 24 orang siswa, ada 45,8% (11 orang siswa) yang memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 54,2% (13 orang siswa). Dan di kelas X AP-2 dari 22 orang siswa, ada 40% (9 orang siswa) yang memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 60% (13 orang siswa). Pada semester genap T.P 2014/2015 kelas X AP-1 dari 24 orang siswa, ada 54,1% (13 orang siswa) yang

memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 45,9% (11 orang siswa). Dan di kelas X AP-2 dari 22 orang siswa, ada 54,5% (12 orang siswa) yang memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 45,5% (10 orang siswa). Pada semester ganjil T.P 2015/2016 kelas X AP-1 dari 41 orang siswa, ada 56% (23 orang siswa) yang memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 44% (18 orang siswa). Dan di kelas X AP-2 dari 40 orang siswa, ada 30% (12 orang siswa) yang memenuhi KKM sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sekitar 70% (28 orang siswa). Data tersebut menunjukkan masih rendahnya hasil belajar menangani surat atau dokumen kantor kelas X AP di SMK Swasta Eria Medan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang berbeda-beda di dalam kelas sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini penulis menawarkan model pembelajaran *Make a Match* dan *Snowball Throwing* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berjudul :

“Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* dan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menangani Surat atau Dokumen Kantor SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran membosankan bagi siswa.
2. Siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlibat secara aktif.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Hasil belajar siswa masih rendah bila di dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini pada model pembelajaran *make a match* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016.
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *make a match* dan *snowball throwing* agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah koleksi bahan pustaka yang bermanfaat bagi Unimed dan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.